

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri Kroya 02

1. Sejarah singkat dan keadaan SD Negeri Kroya 02

SD Negeri Kroya 02 yang merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap yang berada di Jalan Jend. Sudirman No.63 Kroya Rt 16 Rw 04 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Sekolah Dasar yang berdiri pada tahun 1922 ini memiliki luas tanah 1650 m² dengan luas seluruh bangunan 753 m² dan dengan dilengkapi sarana dan prasarana memadai, sehingga tidak heran dengan keadaan seperti tersebut juga dengan berbagai prestasi akademik maupun non akademik yang ada membuat nilai akreditasi SD Negeri Kroya 02 ini mendapat predikat A untuk tahun ini.

2. Visi dan Misi SD Negeri Kroya 02.

a. Visi

SD Negeri Kroya 02 menjadi sekolah berprestasi berdasarkan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi

Indikator visi:

- 1) Membawa pendidik dan peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di bidang pendidikan.

- 3) Meningkatkan kedisiplinan pendidik serta mendisiplinkan peserta didik.
- 4) Lulusan SD memiliki kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sikap dan berperilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- 2) Meningkatkan minat baca tulis, dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna.
- 4) Membiasakan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma agama, budaya yang berlaku di masyarakat seperti: tolong menolong, saling membantu, dan saling menghormati.
- 5) Meningkatkan kualitas kelulusan yang mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
- 6) Membimbing siswa dan mengembangkan minat dan bakat siswa.

3. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SD Negeri Kroya 02

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan yaitu guru dan karyawan Berdasarkan data yang diperoleh, keadaan guru dan karyawan di SD Negeri Kroya 02 adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SD Negeri Kroya 02

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian
1	Abdul Hakhim	-	Tenaga Honor Sekolah
2	Ajar Prayitno	197704052005011009	PNS
3	Anggit Pirantika		Guru Honor Sekolah
4	Budi Hariyati	196203131980122002	PNS
5	Eulis Parwati	196106301982012004	PNS
6	Indah Novelitasari	-	Honor Daerah TK.II
7	Karsono	196409301991031005	PNS
8	Muhammad Yusuf	-	Guru Honor Sekolah
9	Nurhastuti Wahyuningsih E.	-	Guru Honor Sekolah
10	Puji Damayanti	-	Tenaga Honor Sekolah
11	Sukamta	196211151983041009	PNS

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri Kroya 02

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SD Negeri Kroya 02 terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2

Sarana dan Prasarana SD Negeri Kroya 02

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Kamar Mandi/WC Guru	2	1,5
2	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	1,5
3	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	3	2
4	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	2	1,5
5	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	2	1,5
6	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	1,5
7	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	1,5
8	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	1,5
9	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	1,5
10	Ruang Guru	7	8
11	Ruang Ibadah	7	9
12	Ruang Kepala Sekolah	7	6
13	Ruang Koperasi/Toko	3	2
14	Ruang Perpustakaan	6	8
15	Ruang Teori Kelas 1	7	9
16	Ruang Teori Kelas 1B	7	9
17	Ruang Teori Kelas 2B	7	9
18	Ruang Teori Kelas 3	7	9
19	Ruang Teori Kelas 3B	7	9

20	Ruang Teori Kelas 4	7	9
21	Ruang Teori Kelas 5	7	9
22	Ruang Teori Kelas 6	7	9
23	Ruang Teori/Kelas 2	7	9
24	Ruang UKS	4	3
25	Rumah Penjaga Sekolah	7	6

5. Keadaan Siswa SD Negeri Kroya 02

Siswa sebagai obyek yang menerima pelajaran di sekolah sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah siswa SD Negeri Kroya 02 yaitu 166 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Siswa SD Negeri Kroya 02

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	Kelas 1	8	13	21
2	Kelas 2	12	3	15
3	Kelas 3	13	12	25
4	Kelas 4	22	15	37
5	Kelas 5	19	19	38
6	Kelas 6	10	20	30
	Jumlah	84	82	166

6. Prestasi Siswa SD Negeri Kroya 02

Tabel 4

Prestasi Siswa SD Negeri Kroya 02

No	Jenis Kegiatan						Ket
		15/16	16/17	17/18	18/19	19/20	
1	Akademik						
	a. LCC Mapel	√	√	√	√	√	
	b. Lomba Mapel	√	√	√	√	√	
	c. OSN	-	√	√	√	√	
2	Non Akademik						
	a. Renang	-	-	√	-	√	
	b. Sepak bola	√	√	-	√	-	
	c. Nyayi tunggal	-	-	√	-	-	
	d. TIK	-	√	√	√	√	
	f. Bercerita	-	-	√			

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya

hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, Penulis memperoleh data tentang bagaimana strategi/langkah-langkah guru dalam proses pembelajaran daring di SD Negeri Kroya 02. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang penulis peroleh yaitu mengenai Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Pada Siswa Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Menurut Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran PAI

Tingkat efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PAI akan sangat terlihat pada tingkat keberhasilan belajar anak. Keberhasilan belajar anak dalam kondisi seperti saat ini sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru membuat variasi dan keragaman dalam belajar. Diantaranya adalah pembelajaran berbasis daring ini. Jika terdapat proses pembelajaran dimana langkah-langkah belajarnya tidak tepat dengan materi juga akan membuat penerimaan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik menjadi terhambat.

Berdasarkan pendapat dari kepala sekolah yaitu Bapak Karsono yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran daring ini perlu ada langkah-

langkah yang harus diikuti agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Juga telah dijelaskan pada bab II bahwa terdapat 2 jenis pembelajaran daring yang bisa disesuaikan dengan langkah-langkah dalam pembelajaran daring yaitu:

- a. Pembelajaran daring sinkron (bersamaan)
- b. Pembelajaran daring asinkron (tidak bersamaan)

“ menurut bapak apakah pembelajaran PAI secara daring efektif untuk anak sekolah dasar ?”

“Pembelajaran daring sebetulnya kurang efektif untuk siswa kelas rendah, karena usia kelas rendah biasanya lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru, dan untuk pengerjaan soal biasanya masih perlu dibimbing akan tetapi akan bisa efektif jika dalam penerapannya sesuai dengan langkah-langkah yang tepat” (wawancara pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 10.30 di sekolah)

Adapun jenis pembelajaran daring yang diterapkan oleh Guru mata pelajaran PAI dalam hal ini bapak Muhammad Yusuf yaitu jenis pembelajaran daring sinkron (bersamaan) dimana Bapak Muhammad Yusuf menggunakan media laptop dan HP untuk menunjang pembelajaran daring ini. Dalam pemanfaatannya, laptop dan HP tersebut dijadikan sebagai alat interaksi dengan siswa maupun orangtuanya berupa chat video dan chat teks melalui aplikasi group Whatsapp.

Langkah-langkah dalam pembelajaran daring ini meliputi:

- a. Fase pemberian tugas daring

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai.
 - 2) jenis tugas daring yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - 3) sesuai dengan kemampuan peserta didik.
 - 4) ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.
- b. Langkah pelaksanaan tugas daring.
- Dengan memanfaatkan jaringan internet yaitu melalui group Whatsapp yang telah sebelumnya dibuat. Adapun langkah pelaksanaan tugas daring ini meliputi:
- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru maupun orang tua.
 - 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.
 - 3) Dusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri dengan dampingan orang tua.
 - 4) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.
- c. Fase Pertanggungjawaban Tugas daring
- Hal yang perlu diperhatikan adalah:
- 1) Laporan peserta didik baik lisan/tertulis maupun tugas lain yang berupa pesan suara, gambar, video dari apa yang telah dikerjakan.
 - 2) Ada tanya jawab dan diskusi yang memungkinkan melalui media laptop atau HP yang telah disediakan.
 - 3) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes dan nontes atau cara lainnya.

“ menurut pendapat bapak selaku guru PAI, media apakah yang digunakan dalam pembelajaran daring saat ini? Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah efektif ?”

“pembelajaran daring mata pelajaran PAI saat ini menggunakan media laptop ataupun HP sebagai alat interaksi dengan murid dan orangtuanya. Diawal pembelajaran kegiatan daring masih dirasa efektif, akan tetapi lama kelamaan pembelajaran daring menjadi kurang efektif, karena interaksi antara guru dan siswa terbatas, guru tidak bisa menjelaskan banyak materi sehingga akhirnya siswa hanya mengerjakan tugas-tugas” (wawancara pada tanggal 17 Juli 2020, pukul 11.00 di sekolah)

Jenis tugas daring yang dipilih oleh guru PAI berkaitan tugas menghafal suratan pendek, guru PAI memberikan waktu untuk menghafal di rumah dengan dampingan orang tua maupun guru ngajinya, selanjutnya masing-masing anak akan mengirimkan hasil hafalannya dengan mengirim pesan suara di group WA yang telah dibuat sebelumnya.

Selain pemberian tugas daring di atas yang diberikan kepada siswa, pembelajaran daring ini juga dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dengan memberikan tugas rangkuman seperti contoh rangkuman materi tentang kisah teladan Nabi dan Rasul kepada siswa agar siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah diberikan. Setelah siswa membuat rangkuman, siswa diminta mengirimkan foto tugas tersebut ke group whatsapp yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam pembelajaran daring ini, siswa perlu diberikan pengawasan atau pemberian bimbingan dalam mengerjakan tugas. Misalnya,

memberikan panduan atau bimbingan melalui group whatsapp saat siswa menemui kesulitan pada tugas yang dikerjakan dan memberikan kesempatan untuk bertanya baik melalui pesan singkat maupun video kepada guru .Guru juga menanamkan pada diri siswa bahwa tugas yang diberikan agar bisa dikerjakan sesuai kemampuannya sendiri dan tidak mengandalkan orang lain.

Berdasarkan pengamatan di atas, pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Kroya 02 diawal pembelajaran sudah cukup efektif dengan adanya respon baik dari siswa, akan tetapi setelah lama pembelajaran daring ini berjalan, pembelajaran terasa kurang efektif karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi anak sekolah dasar kurang bisa direspon siswa yang akhirnya hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan hanya sesekali praktik karena keterbatasan interaksi guru dan siswa. Guru tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak, Mengingat siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid.

2. Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Menurut Siswa SD Negeri Kroya 02

Seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa kelas IV, dalam pembelajaran daring yang sedang dialami saat ini menyatakan bahwa mereka memberikan kesan yang berbeda. Pembelajaran daring ini dirasa

menyenangkan bagi mereka karena ada suasana baru dimana terdapat kebebasan dalam belajar dan lebih sering berkumpul dengan anggota keluarga.

Adapula yang merasa kurang senang karena beberapa faktor seperti kurangnya akses internet, kurangnya interaksi dengan guru dan teman, kurangnya pengawasan saat belajar ada pula yang mengatakan tidak mendapat jatah uang saku sehingga timbul rasa bosan dengan metode pembelajaran daring,

Walaupun tidak ada tatap muka namun masih terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa dimana siswa bisa meminta penjelasan materi yang kurang paham kepada gurunya melalui group whatsapp yang ada. Dan sebaliknya guru pun bisa merespon apa yang disampaikan siswa walaupun sebatas melalui aplikasi yang ada pada laptop maupun HP yang ada. (Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri Kroya 02, pada Tanggal 24 Juli 2020).

“ Menurut Nabil, apakah belajar yang dilakukan sekarang ini menyenangkan atau tidak?”

“ Sekolah sekarang senang karena bisa main HP kalau habis mengerjakan tugas, tidak usah pakai seragam dan bisa dilakukan dirumah. Tapi sedihnya tidak ketemu pak guru tidak ketemu teman dan tidak dapat uang jajan”

“ kalau harus milih lebih suka sekolah biasa seperti dulu atau sekolah sekarang ?”

“ lebih suka sekolah biasa seperti dulu tidak lewat HP “

Berdasarkan jawaban dari siswa tersebut, bahwa kegiatan pembelajaran daring ini berjalan dengan suasana yang berbeda namun tetap bisa berjalan dengan cukup baik dengan dibuktikan adanya interaksi antara guru dan siswa melalui group whatsapp. Ketika mereka belum mengerti/faham mereka akan bertanya kembali kepada guru tentang materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru menjelaskan kembali tentang materi yang belum dimengerti. Tetapi mereka lebih suka sekolah seperti biasa seperti dulu tidak melalui media HP.

Materi pendidikan agama islam yang disampaikan oleh guru melalui media HP dan laptop saat ini membuat guru susah untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dalam menyerap materi yang disampaikan. Keterbatasan kemampuan orang tua dalam mendampingi siswa belajar dirumah salah satu penyebabnya. Baik keterbatasan pengetahuan maupun keterbatasan waktu karena harus membagi antara mengurus rumah tangga bagi ibu dan bekerja mencari nafkah bagi ayah dengan mendampingi anak dalam belajar.

Hasil Wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri Kroya 02, pada Tanggal 24 Juli 2020 sebagai berikut:

“ menurut Faqih, apakah materi dari pak guru bisa dipahami semua ?”

“ kalau belajar sama ibu dirumah susah, ibu tidak bisa menjelaskan semua tidak seperti pak guru disekolah. Seperti belajar surat al falaq ibu

tidak faham hukum bacaan tajwidnya. Lebih enak belajar dengan pak guru disekolah ”

3. Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI Menurut Wali Murid

Saat ditemui dirumahnya, ibu Puji selaku salah satu wali murid kelas IV SD Negeri Kroya 02 menyatakan bahwa pembelajaran daring saat ini ada sisi baiknya ada sisi kurangnya:

Hasil Wawancara dengan Wali siswa kelas IV SD Negeri Kroya 02, pada Tanggal 24 Juli 2020 sebagai berikut:

“ menurut ibu selaku wali murid kelas IV SD Negerii Kroya 02, apakah pembelajaran daring saat ini efektif ?”

“ menurut saya sekolah sekarang malah susah, harus belajar lagi kalau anak tanya pelajaran yang saya tidak tahu,kuota harus selalu ada jadi boros, waktu untuk beres-beres rumah jadi berkurang karena harus jadi guru.makanya harus pintar-pintar atur waktu. Tapi ada senangnya juga anak jadi mudah dipantau, bisa mendampingi anak belajar adalah sebuah kebahagiaan bisa menyalurkan ilmu yang ada”.

Kegiatan pembelajaran daring ini merupakan bentuk pembelajaran yang yang harus benar-benar bisa menyesuaikan diri dari segi apapun. Mulai dari penyesuaian peran yang bertambah yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya saat ada penugasan daring, menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran daring baik berupa menambah pemahaman materi sekolahan untuk bekal pendampingan belajar anaknya maupun memikirkan jalan keluar bagaimana anaknya mampu mengikuti pembelajaran daring ini sehingga proses pembelajaran tetap tercapai dimanapun, kapanpun dan bagaimanapun.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran PAI di SD Negeri Kroya 02 dirasa kurang efektif oleh siswa dan orang tua.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, peserta didik dan wali murid, penulis dapat menarik kesimpulan jawaban tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI yaitu terdapat faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

- 1) Siswa tidak bergantung dengan guru. Jika biasanya di sekolah siswa selalu mengandalkan guru untuk bertanya tentang hal yang tidak ia ketahui, maka dengan pembelajaran daring siswa dapat belajar atau bertanya kepada orang tua maupun ke internet.
- 2) Lebih efektif dalam segi tempat dan waktu. Siswa dapat belajar lebih santai dari rumah, tidak perlu berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali, dan siswa memiliki waktu belajar yang lebih lama di rumah. Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua siswa belajar dan berhenti pada waktu yang sama

- 3) Meningkatkan kepercayaan diri siswa. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka siswa yang pemalu akan lebih percaya diri, karena mereka hanya bertatap dengan laptop ataupun HP.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI salah satunya yaitu adanya faktor pendukung seperti kemajuan teknologi internet, guru yang kreatif, sarana dan prasarana seperti halnya laptop dan HP. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI akan tercapai.

b. Faktor Penghambat

- 1) Sinyal/koneksi. Mengingat rumah setiap siswa berbeda kondisi lingkungan letak geografisnya sehingga signal/koneksi internet tidak semuanya bagus. Karena sinyal/koneksi ini adalah faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada sinyal/koneksi maka siswa terkendala dalam mengunduh tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkan hasil belajarnya.
- 2) Guru tidak dapat berinteraksi secara bebas. Saat pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. Sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak.

- 3) Adanya kecenderungan mengabaikan aspek social dan akan adanya kecenderungan lebih mengedepankan aspek individual.
- 4) Proses pembelajaran akan lebih cenderung pada pelatihan bukan pada proses pendidikan.
- 5) Latar belakang siswa, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam perkembangan keagamaan pada anak, jika dalam keluarga menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.
- 6) Latar belakang ekonomi siswa, keluarga yang masih belum mencapai tingkat mampu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam pembelajaran PAI dengan pemberian tugas yaitu latar belakang siswa dan keluarga, dimana siswa berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga yang agamis dan keluarga non agamis, ada orang tua yang selalu memperhatikan dan membiasakan belajar anak ketika di rumah dan ada pula orang tua yang acuh terhadap anak, serta keadaan ekonomi yang kurang mampu.